

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah dokumen agama umat Islam. Sebagai dokumen agama, Dia adalah Tuhan yang tidak hanya mewujudkan kebenaran, tetapi juga dimanifestasikan oleh kebenaran itu sendiri. Oleh karena itu, cara pengajaran yang disampaikan adalah nilai tulisan yang bersifat universal, yang mengacu pada prinsip-prinsip agama yang relevan sejak diturunkan hingga datangnya hari akhir. Sejumlah ayat dalam Al Qur'an merinci kegiatan yang terjadi di masyarakat baik sebelum dan sesudah periode Al Qur'an diturunkan. Bahkan beberapa ayat dalam Al-Qur'an memberikan wawasan yang dapat membantu seseorang mengantisipasi dan memahami gejala-gejala yang mungkin muncul. Fakta bahwa ayat-ayat Al Qur'an ditulis dengan cara seperti itu memberikan status sebagai "dokumen sejarah" yang tidak akan berubah sepanjang masa.¹

Ragam metode dan corak menafsirkan al-Qur'an melahirkan banyak perbedaan. Ada beberapa model dan kecenderungan mufassir Al-Qur'an yang berbeda yang disajikan dalam berbagai kitab tafsir Al-Qur'an yang tersedia saat ini. Selain itu, seorang mufassir al-Qur'an juga diharuskan untuk mematuhi kaidah-kaidah penafsiran. Kaidah penafsiran ini diperlukan untuk mengevaluasi tingkat keahlian dan kompetensi seseorang dalam menafsirkan Al-Qur'an. Kemampuan berbahasa Arab, nahwu, saraf, "ilm al-ma'ani, asbab al-nuzul, munasabah, dan ilmu-ilmu bahasa lainnya yang berkaitan menjadi salah satu kaidah atau syarat untuk menjadi seorang mufassir..²

¹ Al-Imam al-Taba'taba'i, *Mengungkap Rahasia al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1987), h.78-79.

² Nashruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), h 31-32.

Kini kitab-kitab tafsir al-Qur'an juga kian beragam. Ada kitab tafsir yang utuh hingga 30 juz dalam menafsirkan al-Qur'an, ada juga yang persurat dan kini berkembang model tafsir tematik yang sesuai dengan tema-tema pilihan. Ragam kitab tafsir ini juga dipengaruhi oleh ragamnya metode dan corak dalam menafsirkan al-Qur'an, diantaranya metode yang sering digunakan dalam menafsirkan al-Qur'an adalah metode *tahlili* (analisis), *ijmali* (global), *muqarin* (perbandingan), dan *maudu'i* (tematik).³

Al-Qur'an juga mempunyai beberapa definisi menurut beberapa pandangan ulama, justeru para ulama telah berbeda pendapat di dalam menjelaskan kata Al Qur'an dari sisi derivasi (*Istiqaaq*), cara melafazkan (apakah memakai hamzah ataupun tidak) dan apakah ia merupakan kata sifat atau kata jadian. Para ulama yang mengatakan bahwa cara melafazkan menggunakan hamzah pun telah terpecah menjadi dua pendapat di antaranya:

Sebagian dari mereka di antaranya Al-Lihyani, berkata bahwa kata -Al-Quran|| merupakan kata jadian dari kata dasar -qara'all (membaca) sebagaimana kata *rujhan* dan *ghufran*. Kata jadian ini kemudian dijadikan sebagai nama bagi firman Allah yang diturunkan kepada Nabi kita Muhammad SAW. Penamaan ini masuk kedalam kategori *-tasmiyah al-maf'ul bi al-masdar*" (penamaan isim maf'ul dengan isim masdhar).⁴

Seseorang yang mengaku Muslim pasti mengerti ketika ditanya bagaimana bunyi ayat-ayat dari surat al-Fatihah. Hal ini disebabkan kepopuleran dan pentingnya surat al-Fatihah dalam keseharian pribadi muslim. Tidak hanya seseorang yang menganut Islam dari kecil, mu'allaf pun akan segera mengetahui begitu pentingnya serta populernya surat ini. Tak jadi

³ Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir* (Tangerang: Lentera Hati, 2013),h 456-459.

⁴ *Al-Quran Dan Terjemahannya*, (Kuala Lumpur: Pustaka Darul Iman, 2007)

soal bagaimana mu'allaf tersebut mengerti surat ini, tetapi bagaimana melafalkan dengan benar surat ini dalam beberapa shalat wajib.⁵

Kepopuleran surat al-Fatihah di kalangan umat Islam sangat berdasar. Salah satu alasannya karena di dalam mengerjakan shalat, membaca al-Fatihah adalah bagian dari rukun. Hal inilah yang menyebabkan surat tersebut hampir dikatakan semua umat Islam mampu membacanya dan menghafalnya.

Tentunya akan lain bila perihal membaca surat al-Fatihah dikaji secara ilmiah. Bukannya menghukumi, tetapi akan lahir pertanyaan dasar mengapa surat ini begitu penting dalam shalat fardhu. Lahirnya pertanyaan ini bukannya menganggap bahasa fikih tidak ilmiah. Akan tetapi justru pertanyaan ini akan memperkuat alasan dalam menghukumi shalat seseorang terkait dengan melafalkan surat al-Fatihah.⁶

Banyak cara untuk menjawab pertanyaan yang bersifat filsafat ini. Di antaranya ada yang mengaitkannya dengan keistimewaan surat ini atau dengan sejarah turunnya surat ini. Terkait dengan keistimewaan surat al-Fatihah ini, Mohammed Arkoun dalam awal sub bab bukunya menulis:

Al-Hasan Al Basri berkata: *-Tuhan telah mengikhtisarkan ilmu-ilmu dari kitab-kitab sebelumnya di dalam AlQuran. Kemudian, dia mengikhtisarkan ilmu-ilmu dari al Quran di dalam Al Fatihah. Barangsiapa menguasai tafsir al Fatihah maka seakan ia telah menguasai tafsir seluruh kitab yang diwahyukan.*"⁷

⁵ *Al Quran Dan Terjemahannya, Muqaddimah* (Jakarta Dan Semarang: Departmen Agama Republik Indonesia dan CV Alwaah, 1993), hlm 3

⁶ Muhamad Hasbiallah, Skripsi, *Metode Tafsir dan Ta'wil Surah Al Fatihah* (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006).

⁷ Mohammed Arkoun, *Kajian Kontemporer Al Quran*, Terj, Hidayatullah (Bandung: Pustaka, 1998), hlm 91.

Dikatakan bahwa Surat Al-Fatihah adalah induk dari Al-Quran dalam hal studi tafsir. Surat Al-Fatihah memiliki sejumlah besar kualitas yang luar biasa. Karena ada begitu banyak variasi pembacaan, yang masing-masing dilatarbelakangi oleh pola pikir mufasir yang berbeda, peneliti akan menyelidiki penafsiran surat Al-Fatihah dengan menggunakan metode tasfir tokoh ulama dari Kelantan, Malaysia, yaitu Tafsir Al Quran Nik Abdul Aziz Nik Mat.

Tok Guru Abdul Aziz diberi gelar „*tok guru*‘ gelaran yang dinisbatkan oleh masyarakat Melayu Islam di Negeri Kelantan karena ketinggian ilmunya, dan selalu menyampaikan kuliah maupun ceramah keagamaan. Menurut Ali Abdul Raziq, –keperibadian Tok Guru dipengaruhi oleh empat aspek, yaitu; ibu, ayah, pendidikan, dan lingkungan. Perkara ini juga sering kali membentuk kehidupan setiap tokoh.⁸

Sejujurnya, karya ini, menemukan berbagai bentuk tadabbur dan perspektif Tok Guru yang melebihi ekspektasi sendiri. Jika dikomentari pada ayat terakhir al-Fatihah, kata nikmat sering dipahami sebagai makan, minum, tidur, mencari uang, dll. Bagi Tok Guru, bahasanya sederhana. Hampir tidak ada yang membahas tentang tafsir Al Quran Tok Guru Nik Aziz Nik Mat ini.

Berdasarkan latarbelakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **–KARAKTERISTIK TAFSIR AL QURAN SURAH AL FATIHAH KARYA TOK GURU NIK ABDUL AZIZ NIK MAT–**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka muncul beberapa persoalan yang perlu dikaji lebih lanjut, diantaranya adalah:

⁸ Mohd Aizat, *Pemikiran Tuan Guru*, (Batu Caves Selangor: Publising House, 2011), hal. 22.

1. Bagaimana Tok Guru Nik Aziz Nik Mat menafsirkan surah Al Fatihah dalam Tafsir Al-Qur'an?
2. Bagaimana sumber metode dan corak tafsir Tok Guru Nik Abdul Aziz Nik Mat ketika menafsirkan surah Al Fatihah?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengkaji surah Al Fatihah dalam salah satu tafsir nusantara karangan ulama asal Kelantan, Malaysia yaitu Tafsir Al Quran karya Tok Guru Nik Abdul Aziz Nik Mat.

Adapun uraian dari tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penafsiran surah Al Fatihah menurut Tok Guru Nik Abdul Aziz Nik Mat dalam kitab Tafsir Al Quran Surah Al Fatihah.
2. Untuk mengetahui sumber metode dan corak penafsiran Tok Guru Nik Abdul Aziz Nik Mat dalam kitabnya Tafsir Al Quran Surah Al Fatihah.

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan dari penelitian penafsiran surah Al Fatihah dalam tafsir Al Quran karya Tok Guru Nik Abdul Aziz Nik Mat ini diharapkan bisa menjadi wawasan dalam memperluas khazanah keilmuan berkaitan al-Quran dan tafsir terutama yang berkaitan dengan kajian tafsir nusantara khususnya pendapat tokoh ulama Malaysia yang jarang sekali dibahas. Beberapa hal yang dipandang sebagai manfaat positif dengan adanya penelitian ini adalah seperti berikut:

1. Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan akan menjadi manfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu al-Quran dan Tafsir, terutamanya tafsir Al Quran dan pendapat tokoh ulama populer

yang ada di Malaysia.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini mempunyai tujuan untuk berpartisipasi dalam memperluas perbendaharaan kajian al-Quran dan tafsir. Semoga penelitian ini dapat menyumbang dalam pengembangan ilmu sekaligus memperkuat makna, metode serta corak dalam surah Al-Fatihah yang diuraikan oleh Tok Guru Nik Abdul Aziz Nik Mat dalam kitabnya Tafsir Al Quran. .

E. Tinjauan Pustaka

Terdapat banyak pembahasan yang terkait dengan surat Al-Fatihah baik berupa makalah, penelitian jurnal, skripsi dan kajian-kajian dalam bentuk yang lain. Penulisan-penulisan tentang Tuan Guru Nik Abdul Aziz Nik Mat banyak terdapat di perpustakaan dan toko-toko buku serta di laman-laman sosial di internet. Beliau terkenal sebagai seorang ulama yang zuhud serta menguasai pelbagai ilmu agama khususnya dalam ilmu tafsir, bukan saja banyak mencurahkan ilmunya melalui karya-karya, malah beliau juga sering memberikan ceramah-ceramah atau kuliah di masjid dan tempat-tempat lapangan yang di khususkan. Oleh kerana ceramah beliau diminati ramai orang, maka terdapat banyak koleksi vcd atau kaset yang dirakam dan ada juga yang tersimpan di laman sosial seperti *you tube*.

Pertama, dalam buku yang berjudul Tafsir Al-Fatihah karya Rafiq Zainun Mun'im ini menguraikan tentang isi dan kandungan penafsiran al-Fatihah, yaitu tauhid, janji dan ancaman Allah dan lain-lain. Kesimpulan dari metode penafsiran dalam buku ini berbicara tentang metode penafsiran. Yakni, penafsiran antar ayat per ayat dengan memadukan makna *mufradat*, makna *ijmali* dan makna *al-Idah* di surat al-fatihah akan mudah dimengerti pembaca. Dari beberapa karya tersebut belum ditemukan penelitian yang membahas

tentang konsep khasiat, keistimewaan, keajaiban surah alfatihah. Karena itu penelitian ini bermaksud untuk membahas konsep khasiat, keistimewaan keajaiban surat ala fatihah, di mana fokus kajian ini secara menyeluruh berada pada buku khasiat, keistimewaan, keajaiban: Tafsir dan Ta'wil surah Al Fatihah.⁹

Kedua, dalam buku yang dijelaskan oleh Mohammed Arkoun tentang keistimewaan surah Al Fatihah dimana banyak cara untuk menjawab pertanyaan yang bersifat filsafat ini. Diantaranya ada yang mengaitkannya dengan keistimewaan surat ini atau dengan sejarah turunnya surat ini. Terkait dengan keistimewaan surat al-Fatihah ini. Mohammed Arkoun dalam awal sub bab bukunya menulis:

Al-Hasan al-Basri berkata: "Tuhan telah mengikhtisarkan ilmu-ilmu dari kitab-kitab sebelumnya di dalam al-Qur'an. Kemudian, dia mengikhtisarkan ilmu-ilmu dari al-Qur'an di dalam al-Fatihah. Barangsiapa menguasai tafsir al-Fatihah, maka seakan ia telah menguasai tafsir seluruh kitab yang diwahyukan." Kutipan ini mencerminkan bahwa dalam surat al-Fatihah terdapat sejumlah ayat konseptual. Tidak hanya konseptual yang bersifat kecil. Tetapi konseptual besar karena surat ini merangkum makna dari banyak ayat operasional al-Qur'an dan kitab-kitab sebelum al-Qur'an. Lebih jauh lagi, ayat-ayat surat al-Fatihah mengandung gagasan-gagasan edukatif yang mengandung makna-makna induktif sekaligus aplikatif,¹⁰

Ketiga, dalam buku Al-Lubab: Makna, Tujuan, dan Pelajaran dari al-Fatihah dan Juz _Amma karya M.Quraish Shihab dalam bukunya Pesona Al-Fatihah mengatakan tidak mengherankan kalau surah alfatihah ini dinamakan ummul kitab, induk al Quran serta dinamai As Sab'ul Matsani. Ia dinamakan

⁹ Rafiq Zinun Mu'nim, *Tafsir al Fatihah* (Yogyakarta: Forstudia, 2004).

¹⁰ Mohammed Arkoun, *Kajian kontemporer Al Quran*, terj Hidayatullah (Bandung: Pustaka, 1998), hlm 91.

Al Fatihah pembukaan yang sempurna bukan saja karena ia terdapat pada permulaan al Quran, tetapi juga karena ia adalah pembuka yang sangat sempurna bagi segala macam kebajikan. Surah ini dinamai al asar kerana asas dasar dari segala macam persoalan terpuji di dunia dan akhirat. Dia disebut al Waqiyah(pemelihara), karena melalui pembacaan dan penggambarannya seseorang terpelihara dari segala bencana.¹¹

Keempat, dalam buku yang hasil analisis Muhammad Rasyid Ridha membandingkan surah Al Fatihah dengan salah satu ayat yang termuta dalam Injil. Perbandingan tersebut membuat posisi dan kedudukan Surat Al Fatihah menjadi terlihat semakin luhur dan lengkap. Malah dari itu, perbandingan tersebut juga memberi gambaran tentang ajaran toleransi yang telah lama dianut umat Islam.¹²

Kelima, dalam skripsi yang diulis oleh Irvan mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul Konsep Ibadah dalam Alquran Kajian Surat Al Fatihah ayat 1-7. Skripsi tersebut mencakup tentang tujuan manusia dan jin diciptakan oleh Allah SWT, bentuk dan sifat-sifat ibadah, keistimewaan surat Al-Fatihah dan konsep ibadah yang terdapat dalam al Quran Surat Al-Fatihah ayat 1-7

Keenam, dalam skripsi yang ditulis oleh Monatria mahasiswi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, yang berjudul Metode Penafsiran Tafsir Kontemporer Surah Alfatihah Karya Nashruddin Baidan. Penjelasan tentang sebuah gambaran umum al-Fātihah, Nashruddin Baidan menafsirkan ayat per ayat secara berurutan. Tafsir Kontemporer Surah al-Fatihah ini ditulis sebagai

¹¹ Muhammad Sari, Skripsi, *Tafsir al-Quranul karim Nur ,,ala Nur*,(UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten) h. 6

¹² Muhammad Rayid Ridha, *Tafsir Al Fatihah” Menemukan Hakikat Beribadah* (Bandung: Al Bayan, 2005), hlm, 275.

upaya untuk memberikan setitik pemahaman mengenai surah al-Fāṭīhah bagi umat Islam, khususnya umat Islam di Indonesia yang merupakan mayoritas di negara Pancasila ini. Tafsir al-Fāṭīhah dalam buku ini kiranya sangat diperlukan untuk umat Islam saat ini, karena memang penafsirannya senantiasa dikaitkan dengan konteks dan situasi kontemporer sehingga benar-benar membumil.¹³

Ketujuh, dalam kitab tafsir memaparkan pendapat dari M. Quraish Shihab, seorang mufassir Indonesia, menjelaskan ayat keenam dari surat al-Fatihah dengan membuat hubungan dengan ayat kelima. Ayat berikut ini merupakan pernyataan keikhlasan hamba dalam beribadah dan kebutuhannya akan pertolongan Allah swt. Ayat ini muncul setelah ayat sebelumnya, yang memanjatkan syukur kepada Allah swt dan mengakui kekuasaan dan kepemilikan-Nya. Makna dari ayat keenam ini adalah untuk mengarahkan kita kepada jalan yang luas dan lapang. Selain itu, beliau menguraikan makna istilah "*ihdina*," yang mengandung dua aspek: pertama, maju ke depan untuk memberikan arahan, dan kedua, mengungkapkan dengan cara yang lembut. Tindakan memberikan tanda penghargaan kepada seseorang dengan cara yang bijaksana dan penuh perhatian adalah asal mula konsep "hadiah".¹⁴

Adapun tinjauan Pustaka yang terkait di atas yang bersumber dari skripsi maupun thesis namun jarang sekali membahas tentang penafsiran surah al-Fatihah menurut Tok Guru Nik Abdul Aziz Nik Mat yang merupakan tokoh ulama popular di Kelantan Malaysia. Oleh itu penulis tertarik untuk mengkaji penafsiran surah al-Fatihah menurut Tok Guru Nik Abdul Aziz Nik Mat dalam tafsir Al-Quran surah Al-Fatihah.

¹³ Nashruddin Baidan, *Tafsir Kontemporer Surah al-Fāṭīhah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012) h. 4

¹⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2009), vol. 1, h. 74

F. Kerangka Berpikir

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), karakteristik adalah tanda, ciri, atau fitur yang bisa digunakan sebagai identifikasi. Karakteristik juga bisa diartikan sebagai sesuatu yang bisa membedakan satu hal dengan lainnya. –Karakteristik adalah mengacu pada karakter dan gaya hidup seseorang serta nilai-nilai yang berkembang secara teratur sehingga tingkah laku menjadi lebih konsisten dan mudah diperhatikan.

Karakteristik ajaran Islam merupakan karakter/watak yang dimiliki oleh setiap muslim melalui arahan al-Qur'an dan al-Hadits dalam berbagai disiplin ilmu dan kehidupan manusia di bidang agama, muamalah (kemanusiaan), ekonomi, sosial, politik, pendidikan, kesehatan, lingkungan hidup, dan penelitian ilmiah.

Karakteristik ajaran Islam adalah karakter/watak yang dimiliki oleh setiap muslim yang menjadi pedoman bagi kehidupan manusia dalam bidang agama, muamalah (kemanusiaan), ekonomi, kemasyarakatan, politik, pendidikan, kesehatan, tempat kerja, lingkungan hidup, dan penelitian ilmiah. Karena banyaknya subbidang keilmuan tersebut, sangat penting bagi umat Islam untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam yang senantiasa membawa umat manusia menuju kehidupan yang damai dan sejahtera. Dengan banyaknya bidang keilmuan, penting bagi umat Islam untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam.¹⁵

Secara etimologis kata tafsir رَفَعُشْ wazan dari رَفَعُشْ asal kata dari al-fasr فَسْرُ yang berarti –menjelaskan, menyingkap, menampakkan atau menerangkan makna yang abstrak (tersirat). Kata at-tafsir dan al-fasr berarti menjelaskan dan menyingkap yang tertutup. Dalam lisanul Arabiyyah dinyatakan bahwa

¹⁵ Nasrullah, *Karakteristik Ajaran Islam: Perspektif Unity and Diversity of Religion*, Al-Ittihad: Jurnal Pemikiran dan Hukum Islam, Vol I, No. 1, 2015, hlm 4



kata al-fasr berarti menyingkap sesuatu yang tertutup, sedangkan kata at-tafsir berarti menyingkapkan maksud suatu lafadz yang samar (musykil).

Maksudnya adalah paling baik penjelasan dan perinciannya. Ibn Abbas mengartikan أَحْضُرُ رَنْفَرُشُ dengan -lebih baik (ahsan) perinciannya. Secara terminologis tafsir ialah -ilmu yang membahas cara pengucapan lafadz-lafadz al Qur`an, petunjuk-petunjuknya, hukum-hukumnya baik ketika berdiri sendiri maupun tersusun dengan makna- makna yang dimungkinkan baginya ketika tersusun serta hal-hal lain yang melengkapinya. Demikian menurut versi Abu Hayyan. Ia membuat rincian-unsur-unsur definisi sebagai berikut, -ilmu yang meliputi segala macam ilmu. -Yang membahas cara pengucapan lafadz-lafadz alQur`an, mengacu pada ilmu qira`at.¹⁶

Kita juga dapat memahami Al-Fatihah melalui lensa tasawuf, yang merupakan penafsiran lain yang layak. Dalam hal ini, kita dapat melihat pada ayat 6, yang dalam kitab Taj Al-Muslimina dan al-Ikhlial koaraka sufistik, sering dijadikan contoh dalam ayat: Berikut ini adalah penjelasan mengenai ayat tersebut: -Apabila seseorang shalat tanpa mendirikannya berdasarkan khidmat, maka shalat orang tersebut tidak dapat disebut shalat, karena belum mendapat pertolongan Allah. Di sini, pertama-tama ia membagi ibadah menjadi tiga. Tingkatan yang lebih rendah, yaitu menyembah Allah hanya untuk mendapatkan pahala dari Allah atau bukan untuk dihukum oleh Allah, karena sebenarnya yang disembah adalah Allah SWT dan Allah digunakan sebagai perantara untuk menghasilkan apa yang diinginkan makhluk hidup. Kedua, tingkat menengah karena tujuan menjadi wali atau ingin dekat dengan Allah, Ketiga, tingkat luhur adalah menyembah Allah karena Allah adalah Tuhan

¹⁶Naqiyya Yaasmien, *Karakteristik Tafsir Surat Al-Fatihah E. Abdullah*, Jurnal *_Ulūm al-Qur‘ān and Tafsir* , Vol. 01 No. 1, 2022, 04-18, h 3



yang maha besar dengan rahmatnya, kekuasaannya, sudah semestinya orang ini takzim dan mengagungkan Allah.¹⁷

Hal ini menyebabkan ibadah dalam Surat Al fatihah mengandung tiga tingkatan.

1. Ibadah tingkat rendah: Yaitu beribadah kepada Allah untuk mendapatkan pahala darinya agar terhindar dari siksaannya. Tingkatannya rendah, karena kesan yang ditinggalkan oleh ibadah semacam ini pada hakekatnya adalah –pahala ibadah itu sendiri, bukan –ibadah kepada Allah. Dalam hal ini, Tuhan seolah-olah digunakan sebagai sarana atau perantara untuk menghasilkan sesuatu yang menjadi tujuan penyembah.
2. Ibadah tingkat menengah: Yaitu beribadah dengan maksud agar bisa menjadi orang yang mulia dan terhormat, atau agar dekat dengan Allah.
3. Ibadah tingkat tinggi: Yaitu beribadah kepada Allah karena dilandasi oleh kesadaran terhadap Kemaha agungan, Kemaha tinggian dan Kemaha besaran Allah.¹⁸

Tuan Guru Abdul Aziz adalah tokoh agama yang sudah hampir 32 tahun berkiprah memperjuangkan dakwah Islam khususnya di Kelantan. Dia adalah seorang ulama yang mengilhami generasi baru dalam upayanya untuk meningkatkan kedaulatan Islam. Metode yang dipilih Tuan Guru adalah politik dan dakwah. Misi politiknya adalah untuk memimpin umat sesuai

¹⁷ Iskandar, „Penafsiran Sufistik Surat Al-Fatihah dalam Tafsir Tāj Al-Muslimîn dan Tafsir Al-Iklîl Karya KH Misbah Musthofa’ dalam Jurnal Fenomena, Vol. 7, 2015, h. 195.

¹⁸ Iskandar, „Penafsiran Sufistik Surat Al-Fatihah dalam Tafsir Tāj Al-Muslimîn dan Tafsir Al-Iklîl Karya KH Misbah Musthofa, h. 196.

dengan hukum Syariah dan misi dakwahnya ialah mengajar ummah ke arah penghayatan Islam sebagai ad-din.¹⁹

Namun budi dan jasa serta ilmu dan pemikiran yang beliau tinggalkan masih membekas di hati umat Islam dan pencinta kebenaran. Bahkan lontaran ide dan pemikirannya masih berbeda dengan banyak pihak sebagai panduan dan kajian. Tidak cukup dari itu, sebuah institusi telah ditubuhkan oleh Kerajaan Negeri Kelantan sebagai menghargai jasa dan ilmu beliau iaitu Institut Pemikiran Tok Guru, bertempat di Kota Darul Naim, Kota Bharu. Justeru, topik utama yang kuba yang dibincangkan dalam penulisan ini adalah terkait pemikiran tafsir al-marhum Tuan Guru Dato Bentara Setia Haji Nik Abdul Aziz bin Nik Mat.

Tuan Guru sering menyampaikan ceramah di masjid-masjid dan dataran atau di lapangan yang mana kebiasaannya beliau akan memberikan ceramah pada setiap hari jumaat, jam 8,30 pagi bertempat di Dataran Ilmu di Kota Bharu Kelantan. Manakala pada hari biasanya beliau hanya berceramah di masjid beliau sendiri yaitu bertempat di Pulau Melaka. Beliau juga sering menerima jemputan khas untuk berceramah di luar negeri selain dari negeri Kelantan. Walaupun beliau ialah seorang menteri besar di negeri Kelantan, tetapi beliau juga sibuk menyebarkan dakwah untuk rakyatnya khususnya untuk ummat Islam di Malaysia.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempersiapkan hasil data penelitian agar lebih sistematis dan terarah dengan baik, peneliti menyusun pembahasan kajian menjadi lima bab, sehingga bisa terlihat rangkaian penelitian tafsir surah al-Fatihah karya Tok Guru Nik Aziz Nik Mat ini secara sistematis dalam pembahasan.

¹⁹ Wan Nik, *Legasi Tok Guru Politik dan Dakwah*, (Kota Bharu Kelantan: Pustaka Aman Press), hal. 35.

Bab I - Pendahuluan. Pada bab ini terdapat penjelasan latarbelakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Berpikir, Metodologi Penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II - Landasan teori. Pada bab ini terdapat penjelasan definisi hakikat, definisi surah Al fatihah serta pembagiannya. Kebaikan surah Al Fatihah.

Bab III - Biografi dan karya dan gambaran tentang Kitab Tafsir Tok Guru Nik Abdul Aziz Nik Mat. Pada bab ini memaparkan penjelasan berisi Riwayat hidup Tok Guru Nik Aziz Nik Mat dan kitabnya Tafsir AlQuran Surah Al Fatihah.

BAB IV - Hasil analisis. Pada bab ini penjelasan tentang analisis surah al Fatihah dalam pemikiran Tok Guru Nik Abdul Aziz Nik Mat kemudian analisis tentang metode serta corak yang akan digunakan.

Bab V - Penutup. Pada bab ini akan menyajikan penjelasan mengenai kesimpulan dari hasil peneitian ini, dengan menguraikan secara singkat dan terperinci mengenai jawaban dari persoalan-persoalan yang di ajukan dalam rumusan masalah. Kemudian kritik dan saran agar hasil dari penelitian memuaskan penulis dan terakhir terdapat lampiran daftar Pustaka sebagai sumber referensi penelitian.